

Pengaruh Resiko Kredit Dan Kebijakan Deviden Terhadap *Return On Assets* Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Amelisa Nurul Intan¹, Acep Suherman², Irfan Sophan Himawan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

amelisanurulintan@gmail.com¹, acepsuherman@ummi.ac.id², irfan.sophan@ummi.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to explain and examine the effect of Credit Risk on Return on Assets (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, to examine the effect of Dividend Policy on Return on Assets (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, to examine the interaction between Credit Risk and Dividend Policy in influencing Return on Assets (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The research method used in this research is descriptive and associative research with a quantitative approach. The location of this research is in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by analyzing financial statements using quantitative methods. The data used are financial reports from the official IDX website for 2020-2022. The population used in this study are companies in the banking sector listed on the IDX in 2020-2022. The sample in this study was 36 financial statement data for the period 2020-2022. The data collection technique in this research is literature study and documentation. In this study, the data analysis technique used was the classic assumption test and hypothesis testing using SPSS software. The results showed that there is a positive and significant influence between credit risk on return on assets, there is no influence between dividend policy on return on assets, and there is a positive and significant influence between credit risk and dividend policy on return on assets.

Keywords : *Credit Risk, Dividend Policy, Return on Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk menjelaskan dan menguji pengaruh Resiko Kredit terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, Untuk menguji pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, Untuk menguji pengaruh interaksi antara Resiko Kredit dan Kebijakan Deviden dalam memengaruhi Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari website resmi BEI Tahun 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022. Sampel pada penelitian ini adalah 36 data laporan keuangan periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara resiko kredit terhadap return on assets, Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan deviden terhadap return on assets, dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara resiko kredit dan kebijakan deviden terhadap retur on assets.

Kata kunci : *Resiko Kredit, Kebijakan Deviden, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Dalam sektor perbankan, resiko kredit akan berdampak langsung pada return on assets terutama dalam resiko kredit dan kualitas aset, peminjam yang memiliki resiko kredit yang tinggi akan lebih cenderung untuk gagal membayar. Akibatnya, kualitas aset bank dapat terpengaruh karena ada peningkatan jumlah pinjaman macet atau tidak tertagih. Kualitas aset dan ROA, jika lebih banyak aset yang bermasalah karena resiko kredit, resiko yang tinggi ROA dapat menurun. Aset yang bermasalah cenderung tidak menghasilkan pendapatan atau bahkan dapat menyebabkan kerugian bagi bank, sehingga akan mengurangi pendapatan bersih yang dihasilkan oleh bank yaitu oleh aset-asetnya.

Menurut (Dwi Atmikasari, 2021) Perusahaan yang mampu memberikan deviden tinggi akan mendapat kepercayaan dari investor. Deviden tinggi membuat investor tertarik, sehingga akan terjadi peningkatan terhadap permintaan saham. Tingginya permintaan saham membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari yang tertera pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi.

Kebijakan deviden adalah aturan juga keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden dan berapa banyak lagi yang akan diretensi untuk investasi atau kegiatan operasional lainnya. Kebijakan deviden mencerminkan strategi perusahaan tentang alokasi laba dan bagaimana hal itu berdampak pada nilai pemegang saham, pertumbuhan bisnis, dan kebutuhan pasar. Selain itu, kebijakan deviden yang diambil oleh bank juga dapat berdampak besar terhadap kinerja keuangan mereka.

Perusahaan yang menerapkan kebijakan deviden yang agresif, misalnya membayar deviden yang tinggi, mungkin mengurangi retensi laba yang dapat digunakan untuk investasi dalam aset yang menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih cenderung meretensi laba mungkin dapat meningkatkan return on assets (ROA) dengan mengalokasikan lebih banyak dana untuk investasi yang berpotensi meningkatkan profitabilitas. Faktor-faktor seperti siklus bisnis, pertumbuhan industri dan tujuan langkah panjang perusahaan dapat memengaruhi keputusan ini.

Menurut (Destya Aida Sofiatin, 2020) ROA tentunya akan bergantung kepada kemampuan manajemen untuk dapat mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan tangible asset. Padahal, dengan adanya perubahan lingkungan bisnis menjadi knowledge based business, tangible asset menjadi kurang penting dibandingkan dengan intangible asset. Laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi mengenai knowledge based processes dan intangible asset. Keterbatasan laporan keuangan sering kali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Seharusnya ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan.

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang banyak digunakan oleh peneliti dan investor untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola dan

menguntungkan investasi. Rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan performa perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. Rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh investor dan peneliti untuk mengevaluasi sebuah perusahaan.

Kesehatan keuangan perbankan dan kinerjanya sangat penting untuk stabilitas ekonomi suatu negara. Dalam hal ini salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif lembaga keuangan mengelola asetnya (dikenal sebagai return on assets atau ROA). Namun, bank menghadapi berbagai resiko saat mengelola asetnya, yang dapat mengurangi kinerja keuangannya. Besarnya nilai return on assets sangat dipengaruhi oleh likuiditas, dimana tingkat likuiditas akan meningkatkan return on assets dengan efek yang lebih besar dan sebaliknya.

Hubungan antara resiko kredit, Kebijakan dividen, dan ROA yaitu ketika resiko kredit yang tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dividen yang tinggi. Hal ini karena perusahaan mungkin perlu mempertahankan Sebagian besar laba untuk menangani resiko kredit, seperti menyiapkan cadangan kerugian kredit. Akibatnya, Kebijakan dividen perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat resiko kredit yang dihadapi. Disisi lain, Kebijakan dividen yang tepat dapat membantu mengelola resiko kredit dengan mempertahankan Sebagian laba untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Menurut (Aryansi, 2023) Teori yang menghubungkan resiko kredit, kebijakan dividen terhadap return on assets Teori yang menghubungkan resiko kredit dan kebijakan dividen terhadap ROA (Return on Asset) adalah Teori Sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan yang memberikan sinyal positif melalui kebijakan dividen yang tinggi dapat menarik investor untuk menahan saham mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga meningkatkan return on assets. Sebaliknya, kebijakan dividen yang negatif dapat menyebabkan investor menahan saham mereka dalam jangka waktu yang lebih singkat, mengurangi return on assets

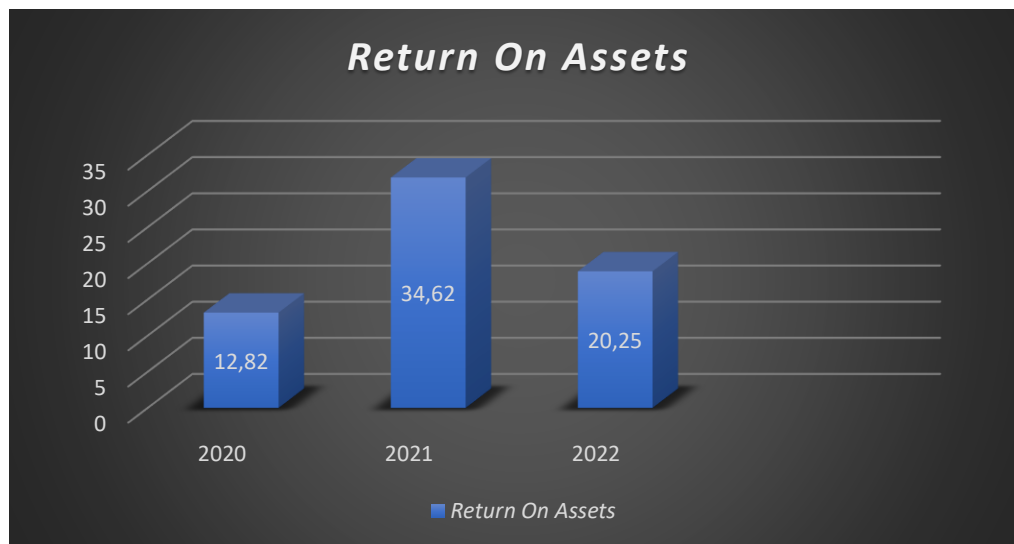
Dengan demikian, hubungan antara resiko kredit, kebijakan dividen, dan ROA adalah bahwa resiko kredit yang tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen tinggi dan juga dapat berdampak negatif pada ROA. Namun, kebijakan dividen yang bijaksana juga dapat membantu mengelola resiko kredit dan mempengaruhi ROA perusahaan. Memungkinkan adanya hubungan antara kebijakan dividen dan resiko kredit termasuk resiko kredit terhadap return on assets sangat kompleks. Kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh resiko perbankan karena bank mungkin akan cenderung untuk menahan lebih banyak laba untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi dimasa depan. Namun, kebijakan dividen yang agresif juga dapat meningkatkan resiko kredit dengan mengurangi likuiditas dan modal yang tersedia menghadapi ketidakpastian. Dalam hal ROA, kebijakan dividen yang memungkinkan dapat membantu meningkatkan ROA dengan menjaga keseimbangan antara distribusi daripada keuntungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh resiko kredit dan kebijakan dividen terhadap return on assets pada sektor perbankan.

Lonjakan kredit bermasalah: COVID-19 menyebabkan penurunan ekonomi yang tiba-tiba dan ketidakpastian yang menyebabkan banyak orang dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penurunan kemampuan debitur untuk membayar pinjaman menyebabkan peningkatan kredit bermasalah di sektor perbankan. Penangguhan pembayaran deviden: Di banyak negara, regulator dan otoritas pengawas membuat kebijakan untuk menanggguhkan atau membatasi pembayaran deviden oleh bank-bank untuk membantu ekonomi pulih. Ini dilakukan untuk menjaga likuiditas dan kapital bank untuk mengatasi ketidakpastian terhadap ekonomi yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Jika jumlah kredit bermasalah terus meningkat, nilai total aset bank dapat menurun. Karena ROA dihitung dengan membagi laba bersih dari semua aset, penurunan aset ini akan mempengaruhinya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan pada Desember 2022 penyaluran kredit perbankan tumbuh 11,35% disbanding setahun sebelumnya (year-on-year-yoy). Dengan demikian, jika dihitung dari data OJK Desember 2021, nilai kredit perbankan pada akhir 2022 sudah mencapai sekitar Rp.6,42 kuadriliun. Adapun rasio kredit bermasalah (non-performing/NPL) pada Desember 2022 mencapai 2,44% dari total penyaluran kredit. Artinya, nilai NPL mencapai Rp 156,7 triliun.

Baik secara nilai maupun rasio, pada akhir 2020 NPL perbankan berada di level terendah sejak awal terjadinya pandemic Covid-19, seperti terlihat pada grafik dan tabel yang akan ditampilkan dibawah. Selama periode 2020-22, sektor perbankan mengalami beberapa fenomena yang memengaruhi return on assets (ROA). Di tengah pandemi COVID-19, terjadi peningkatan kredit macet karena tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh pembatasan aktivitas dan ketidakpastian ekonomi. Hal ini menyebabkan penurunan ROA karena bank-bank harus mengalokasikan lebih banyak sumberdaya untuk menangani kredit bermasalah. Namun, seiringnya waktu terjadi pemulihan ekonomi bertahap yang didukung oleh stimulus pemerintah dan pelonggaran kebijakan moneter. Bank-bank mungkin mulai melihat penurunan kredit macet dan pemulihan dalam aktivitas ekonomi, yang bisa meningkatkan ROA mereka. Selain itu, da kemungkinan perubahan dalam regulasi keuangan atau kebijakan pemerintah yang memengaruhi operasi dan pengembalian investasi bank, yang juga dapat memengaruhinya yaitu sektor perbankan selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penulis tertarik melakukan penelitian ini. Penulis memilih beberapa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beberapa laporan keuangan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank OKE Indonesia Tbk, Bank Artha Graha, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Mega Tbk, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2020-2022 dapat dilihat pada resiko kredit dan kebijakan deviden terhadap return on assets.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa rasio return on assets (ROA) setiap tahun hasilnya fluktuatif, nilai rasio tertinggi pada tahun 2021 sebesar 8,92% pada PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) disebabkan karena peningkatan dalam pendapatan bunga dari kredit yang meningkatkan kenaikan, ROA terendah pada tahun 2020 sebesar 0,06% pada PT Bank Ganesha Tbk (BGTG) disebabkan karena turunnya laba bersih total aset.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menjelaskan dan menguji pengaruh Resiko Kredit terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, Untuk menguji pengaruh interaksi antara Resiko Kredit dan Kebijakan Dividen dalam memengaruhi Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Resiko Kredit

Menurut Sulad Sri Hardanto (2006:106) Resiko kredit adalah resiko kerugian yang berhubungan dengan peluang counterparty gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, resiko kredit adalah resiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Resiko kredit timbul dari beberapa kemungkinan sebagai berikut :

- Debitur tidak dapat melunasi utangnya;
- Obligasi yang dibeli bank, tidak membayar kupon dan/atau pokok utang;
- Terjadinya non-performance (gagal bayar) dari semua kewajiban antara bank dengan pihak lain. Misalnya, kegagalan untuk membayar kontrak derivative.

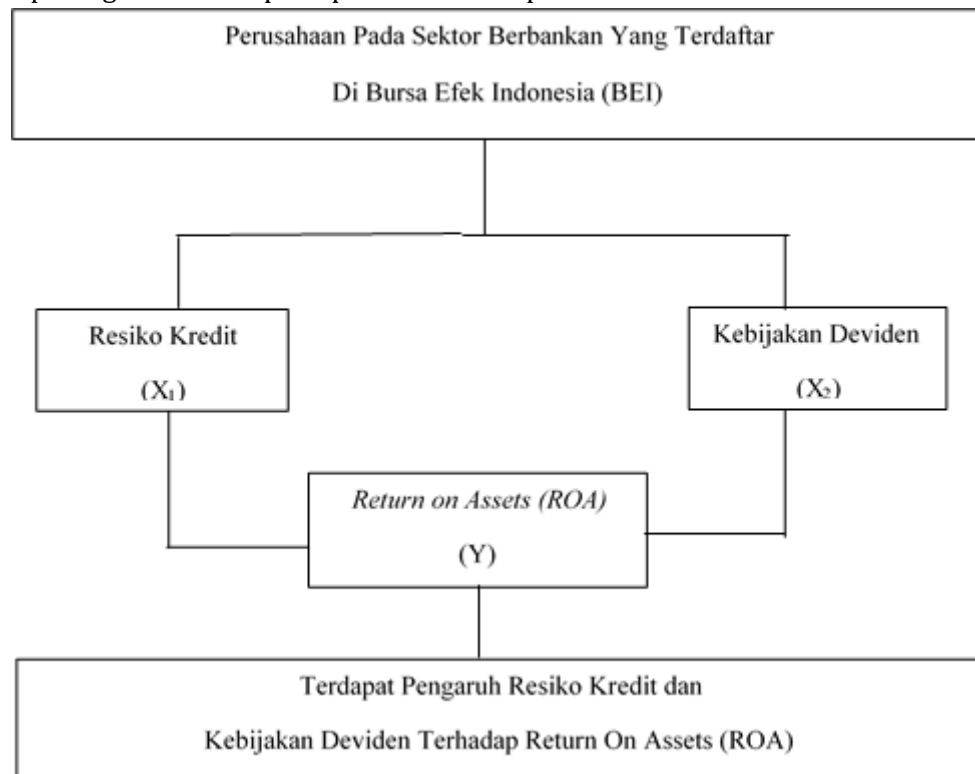
Kebijakan Dividen

Menurut Albertus Yudi Yuniarto (2022:122) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba setelah pajak yang diperoleh (EAT = Earning After Tax) akan dibagikan pada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan

untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba ditahan, dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) Return On Assets (ROA) menurut rasio adalah yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. “Return on Assets (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Resiko kredit berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : Resiko Kredit dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan

adalah laporan keuangan dari website resmi BEI Tahun 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022. Sampel pada penelitian ini adalah 36 data laporan keuangan periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Pengujian

No	Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan
UJI ASUMSI KLASIK				
1.	Normalitas	0,013	>0,05	Normal
2.	Multikolinearitas	Tolerance 0,998 VIF 1,002	>0,1 <10	Tidak terjadi multikolonearitas
3.	Heteroskedastisitas	X1= 0,321 X2= 0,733	>0,005 >0,005	Tidak terjadi heterokedastisitas Tidak terjadi heterokedastisitas
UJI HIPOTESIS				
1.	Koefesiensi Determinasi	0,220	-	100%-22%= 78%
2.	Signifikan Simultan (Uji F)	F _{tabel} = 3.470 Sig= 0.000	F _{tabel} = 2.89 Sig= < 0,05	Mampu mempengaruhi secara simultan
3.	Regresi Linear Berganda		Y = 16,016 + 0,597 – 0,566	
4.	Signifikan Parsial (Uji t)	X1 T _{hitung} =2,962 Sig=0.003 X2 T _{hitung} =(-0,512) Sig=0.612	T _{tabel} = 1,689 Sig= < 0,005 T _{tabel} = 1,689 Sig= >0,005	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima H ₀ diterima dan H ₁ ditolak

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas, pengujian normalitas diketahui nilai signifikansi Resiko Kredit (X1) dan Kebijakan Deviden (X2) terhadap Return on Assets (Y) memperoleh hasil sebesar 0,013 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena skor lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF Resiko Kredit dan Kebijakan Deviden yaitu 1,002 < 10 dan nilai tolerance sebesar 0,998 > 0,10 yang dimana

dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel penelitian. Artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Kebijakan Deviden (X1) memiliki nilai sig 0,321 > 0,05 dan variabel Kebijakan Deviden (X2) memiliki nilai sig 0,733 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,220. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Resiko Kredit dan Kebijakan Deviden terhadap Return on Assets sebesar 22,0%, sedangkan sisanya 78,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji f

Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dimana nilai F hitung 3.470 > F tabel sebesar 2,89 dapat diketahui bahwa hipotesis ini dapat diterima dan dinyatakan layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis karena F hitung > F tabel. Adanya pengaruh variabel Resiko Kredit (X1) dan Kebijakan Deviden (X2) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap Return on Assets (Y).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil nilai persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 16,016 + 0,597 X_1 - 0,566 X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) 16,016 artinya apabila Resiko Kredit dan Kebijakan Deviden sama dengan nol, maka variabel Return on Assets bernilai 16,016.
2. Nilai koefisien regresi variabel Resiko Kredit (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,597 artinya setiap penambahan nilai sebesar satuan (1) pada variabel Resiko Kredit (X1), maka nilai variabel Return on Assets (Y) akan meningkat sebesar 0,597 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Deviden (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,566, artinya setiap penambahan nilai sebesar satuan (1) pada variabel Kebijakan Deviden (X2), maka nilai Return on Assets (Y) akan menurun sebesar -0,566 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

4. Uji t

Dari hasil perhitungan uji t diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung Resiko Kredit (X1) terhadap Return on Assets (Y) diperoleh sebesar 2,962. dengan taraf kesalaham 5% atau 0,05 dan db = (n - 1) db = 36 - 1 = 35 diperoleh dari t hitung sebesar 2,962 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0.003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dikarenakan t hitung 2,962 > t tabel 1,689 maka H1 diterima H0 ditolak atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa

adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada Resiko Kredit (X1) terhadap Return on Assets (Y).

Kemudian hasil t hitung yang kedua variabel Kebijakan Dividen (X2) terhadap Return on Assets (Y) memperoleh nilai hitung sebesar -0,512 dengan kesalahan 5% atau 0,05 dan $db = (n - 1) db 36 - 1 = 35$ diperoleh nilai t hitung sebesar -0,512 lebih rendah dari tabel 1,695 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dikarenakan t hitung $-0,982 < t$ tabel 1,689 maka H_1 ditolak H_0 diterima atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada Kebijakan Dividen (X2) terhadap Return on Assets (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Resiko Kredit (X1) terhadap Return on Assets (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dari pengujian hasil penelitian regresi uji t SPSS menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Resiko Kredit (X1) terhadap Return On Assets (Y) sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikansi antara Resiko Kredit terhadap Return on Assets. Maka penelitian ini selaras dengan penelitian (Situlroeni, 2023) yang dimana hasilnya bahwa resiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Bertolak belakang dengan penelitian (Chairul Adhim, 2019) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Risiko Kredit, dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas terutama return on assets.

Hubungan antara risiko kredit dan return on assets (ROA) merupakan risiko kredit yang dapat mempengaruhi return on assets suatu lembaga keuangan. Jika lembaga keuangan mengalami banyak kerugian karena gagalnya peminjam untuk membayar kembali pinjaman, hal ini dapat menurunkan ROA karena aset yang dimiliki oleh lembaga tersebut tidak menghasilkan pendapatan yang diharapkan. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit yang baik dapat membantu menjaga ROA tetap tinggi dengan mengurangi kemungkinan kerugian akibat kredit bermasalah supaya memperbaiki tingkat resiko dari kredit.

Menurut (Ahmad Guspul, 2023) Resiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli tidak dapat diibayarkan Kembali. Resiko kredit juga ditimbulkan dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank dalam kontrak, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran derivative. Untuk Sebagian bank, resiko kredit merupakan resiko terbesar yang dihadapi. Pada umumnya margin yang diperhitungkan untuk mengantisipasi resiko kredit hanyalah merupakan bagian kecil dari total kredit yang diberikan bank dan untuk itu kerugian kredit dapat menurunkan pendapatan laba pada bank dalam waktu singkat.

Pengaruh Kebijakan Dividen (X2) terhadap Return on Assets (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dari pengujian hasil penelitian regresi uji t SPSS menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Kebijakan Dividen (X2) terhadap Return on Assets (Y) sebesar $0,612 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kebijakan Dividen

terhadap Return on Assets. Maka dari itu, penelitian ini selaras dengan penelitian (Lelly Wulan Yuni, 2022), yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak memiliki dampak signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan, dan tidak berfungsi sebagai mediator terhadap pengaruh profitabilitas terutama terhadap nilai perusahaan return on assets.

Biasanya kebijakan dividen tidak berpengaruh langsung terhadap return on assets karena pembayaran dividen mengurangi ekuitas pemegang saham dalam neraca perusahaan, tetapi tidak mengurangi total aset. Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan tentang seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan seberapa besar laba yang akan dipertahankan untuk reinvestasi dalam bisnis. Ini adalah strategi keuangan yang mempengaruhi bagaimana perusahaan menggunakan dan membagikan laba kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen dapat bervariasi dari perusahaan ke perusahaan, tergantung pada tujuan keuangan dan kebijakan manajemen. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk membayar dividen secara konsisten, sementara yang lain mungkin memilih untuk mempertahankan sebagian besar laba untuk pertumbuhan masa depan ekonomi. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva, dan modal sendiri didefinisikan sebagai profitabilitas.

Menurut (Lelly Wulan Yuni, 2022) Setiap perusahaan memiliki dua perlakuan alternatif terhadap laba bersih sesudah pajak yakni dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Dalam membagikan laba bersih setelah pajak, perusahaan harus memiliki keputusan mengenai besarnya laba bersih setelah pajak yang dibagikan perusahaan dalam bentuk dividen. dengan harga saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan pada Price Book Value (PBV). PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup untuk melihat perusahaan dalam menciptakan nilai. Rasio PBV menggunakan hasil pembagian harga per lembar saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan nilai buku perlembar saham (total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar pada akhir tahun). Semakin tinggi PBV tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Pengaruh interaksi antara Resiko Kredit (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) dalam memengaruhi Return on Assets (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dari pengujian hasil penelitian uji F SPSS menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Resiko Kredit (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Return on Assets sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikansi antara Resiko Kredit dan Kebijakan Dividen terhadap Return on Assets.

Resiko kredit secara langsung mempengaruhi laba bersih dan efisiensi penggunaan aset, yang keduanya merupakan komponen utama return on assets. Walaupun pengaruhnya tidak langsung, kebijakan dividen mencerminkan keputusan manajemen tentang penggunaan laba, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dan laba bersih di

masa depan. Keterkaitan antara risiko kredit dan kebijakan dividen, return on assets adalah indikator penting kinerja keuangan. Risiko Kredit terhadap nilai aset ROA dapat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola risiko kreditnya. Jika return on assets rendah, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi risiko kreditnya. Sebaliknya, jika ROA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen terhadap return on assets. Perusahaan dengan return on assets yang tinggi, akan cenderung memiliki lebih banyak laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen. Namun, perusahaan juga mungkin memilih untuk menggunakan laba yang tinggi untuk tumbuh atau mengurangi risiko kredit mereka, yang dapat berakibat negatif.

Teori yang menghubungkan risiko kredit, kebijakan dividen terhadap return on assets Teori yang menghubungkan risiko kredit dan kebijakan dividen terhadap ROA (Return on Asset) adalah Teori Sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan yang memberikan sinyal positif melalui kebijakan dividen yang tinggi dapat menarik investor untuk menahan saham mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga meningkatkan return on assets. Sebaliknya, kebijakan dividen yang negatif dapat menyebabkan investor menahan saham mereka dalam jangka waktu yang lebih singkat, mengurangi return on assets (Aryansi, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai risiko kredit dan kebijakan dividen terhadap return on assets, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko kredit terhadap return on assets artinya dengan mengantisipasi kerugian peningkatan risiko kredit yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan yang lebih besar bagi perusahaan untuk mengantisipasi kerugian akibat gagal bayar untuk debitur. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Ini berarti bahwa risiko kredit yang efektif dapat meningkatkan return on assets, sehingga dapat dinyatakan “Terdapat pengaruh antara risiko kredit terhadap return on assets”.

Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap return on assets. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang menyatakan “Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap return on assets”.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko kredit dan kebijakan dividen terhadap return on assets. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Ini berarti bahwa risiko kredit dan kebijakan dividen yang efektif dapat meningkatkan return on assets. “Terdapat pengaruh antara risiko kredit dan kebijakan dividen terhadap return on assets”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Guspul. (2023). Peran Manajemen Kredit, Pengendalian Internal, Kinerja Pengelola Kredit Terhadap Resiko Kredit: Kasus Pada Koperasi Syariah di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2), 270–285. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i2.4311>
- Albertus Yudi Yuniarto. (2022). *Manajemen Keuangan Keputusan Pembelian dan Kebijakan Dividen*. SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Arfan Rachmadias Saputro, Sarumpaet, S., & Prasetyo, T. J. (2019). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Jenis Kredit, Tingkat Bunga Pinjaman Bank Dan Inflasi Terhadap Kredit Bermasalah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1325>
- Aryansi, A. (2023). *Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Chairul Adhim. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>
- Destya Aida Sofiatin. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 57–66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Dwi Atmikasari. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i1.70>
- Eddo Mochammad Kareem. (2022). the Influence of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Profitability and Liquidity Against Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2016-2020. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1106–1121.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Lelly Wulan Yuni. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>